

PENGARUH CR, NPM, DER, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Dini Rahma Febrianti
dini.rahma96@yahoo.co.id
Priyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, and earning per share to stock prices at food and beverages companies which listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Population in this research is obtained by using purposive sampling method at food and beverages company which listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016 with the criteria that have been determined got sample of 10 food and beverages companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis, while hypothesis test using t test and F test with 5% significance level. Classical assumption test used in this research include normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test using SPSS (Statistical Product and Service Solution) application tool. Based on the results of simultaneous research (F test) shows that the regression model is feasible to be used to predict the current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, and earnings per share to stock price in food and beverages company. Partially (t test) shows that current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, and earnings per share have significant influence to share price at food and beverages company.

Keywords: current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, earnings per share, and stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan food and beverages. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji t serta uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Berdasarkan hasil penelitian simultan (uji F) menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages. Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages.

Kata kunci: current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, earning per share, dan harga saham

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, setiap perusahaan ingin menjadi suatu perusahaan yang memiliki tingkat keuangan yang tinggi. Perusahaan juga sangat membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat atau publik (*go public*).

Perusahaan *Go Public* terdiri dari berbagai sektor industri, salah satunya yaitu sektor *food and beverages*. Persaingan perusahaandalam era globalisasi memberikan dampak bagi

setiap perusahaan untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan kinerja yang lebih baik agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Perkembangan industri sektor *food and beverages* saat ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Permintaan pada sektor ini akan tetap tinggi karena dimana produk *food and beverages* adalah kebutuhan primer bagi penduduk Indonesia. Banyak perusahaan saling bersaing untuk memajukan usahanya tersebut. Persaingan yang begitu ketat membuat perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang. Dalam mengembangkan perusahaan tidaklah mudah, perusahaan dituntut harus memiliki dana yang cukup besar untuk membiayai produksi dan kegiatan perusahaan lainnya. Kondisi ini mendorong perusahaan mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dalam skala besar dimana pasar modal yang menjadi alternatif sumber dana.

Pasar modal saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Kemajuan ini ditunjukkan dengan meningkatnya volume perdagangan, jumlah emiten dari waktu ke waktu. Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya pasar modal adalah mempercepat proses perluasan keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia dengan melonjaknya jumlah transaksi saham dan semakin tinggi volume perdagangan maka kebutuhan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal juga meningkat.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, ada kalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Pertimbangan harga saham sangat penting bagi investor karena harga saham menggambarkan nilai perusahaan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya apabila harga saham semakin rendah maka nilai perusahaan semakin rendah pula, oleh karena itu setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga saham dipasar modal.

Pertimbangan memilih variabel *current ratio* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Ketidakjelasan tersebut ditunjukkan oleh peneliti Siti dan Budhi (2017), bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Cristin *et al.* (2017), bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel *net profit margin* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham. Ketidakjelasan *net profit margin* ditunjukkan oleh Dini dan Yahya (2017), bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Rondonuwu *et al.* (2017), bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel *debt to equity ratio* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Serta ketidakjelasan *debt to equity ratio* ditunjukkan oleh Cristin *et al.* (2017), bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Tomi *et al.* (2015), bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Pertimbangan memilih variabel *earning per share* karena peneliti menemukan bahwa belum adanya kejelasan pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Ketidakjelasan *earning per share* ditunjukkan oleh Dini dan Yahya (2017), bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Rondonowu *et al.* (2017), bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji ulang bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Brigham dan Houston (2010:201), isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik ataupun pemegang saham. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal penting, karena akan berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Dengan adanya informasi tersebut dapat dijadikan petunjuk bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran yang dapat digunakan melihat keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Teori *Signal* menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signaling* yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya.

Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:54), harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi

maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam membayarkan hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2015:152). rasio lancar *current ratio* (CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Hadi, 2013:301). Tingginya nilai *current ratio* dapat meningkatkan minat investor untuk ikut berinvestasi dengan membeli saham dari perusahaan tersebut, maka hal ini menyebabkan harga sahamnya akan naik.

Net Profit Margin

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa di interpresentasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:170). *Net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya (Hadi, 2013:304). Semakin tinggi nilai *net profit margin* menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya.

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2014:199). *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER akan menunjukkan semakin beresiko perusahaan (Hadi, 2013:307).

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (*Earning Avaivable for Common Stockholders / EACS*) dengan jumlah saham biasa yang beredar (*Number of Outstanding Common Stock / NOCS*). *Earning per share* adalah pendapatan perlembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi (Hadi, 2013:311). Pengembalian atau *return* yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi diperusahaan yang mempunyai EPS tinggi, apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan tersebut cenderung bergerak naik.

Penelitian Terdahulu

1. Cristin *et al.* (2017)

Penelitian dengan judul Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu return on equity dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel bebas lainnya yaitu current ratio, total asset turuover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Dini dan Yahya (2017)

Penelitian dengan judul Pengaruh likuiditas, profitabilitas, earning per share terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu current ratio, return on asset, net profit margin, dan earning per share berpengaruh sigifikan terhadap harga saham.

3. Siti dan Budhi (2017)

Penelitian dengan judul Pengaruh CR, DER dan ROE terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu current ratio, debt to equity ratio dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Tomi *et al.* (2015)

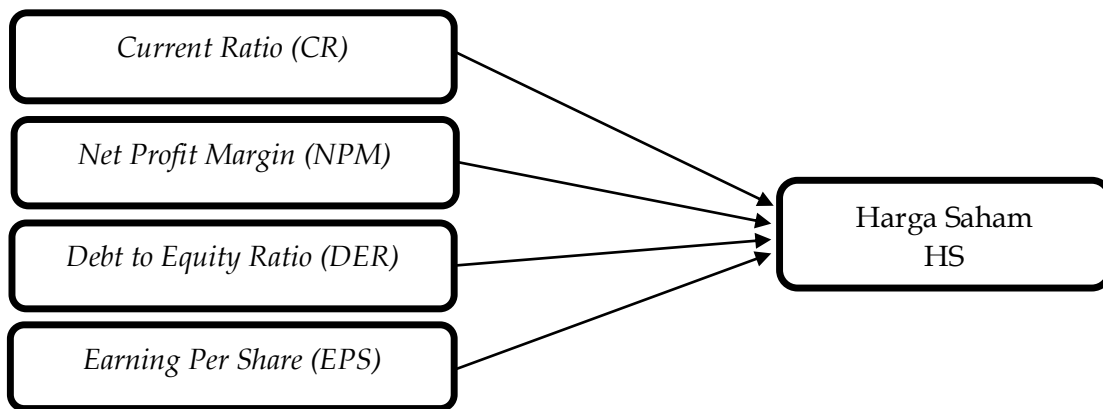
Penelitian dengan judul Pengaruh return on equity (ROE), debt ratio (DR), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS) terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel bebas lainnya yaitu debt ratio, debt to equity ratio, dan earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Rondonuwu *et al.* (2017)

Penelitian dengan judul Pengaruh current ratio, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu current ratio, net profit margin, dan earning per share tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan landasan teori serta penelitian terdahulu, maka dapat disusun rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam membayarkan hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2015:152). rasio lancar *current ratio* (CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Hadi, 2013:301). Tingginya nilai *current ratio* dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga minat investor untuk ikut berinvestasi dengan membeli saham dari perusahaan tersebut, maka hal ini menyebabkan harga sahamnya akan naik.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa di interpresentasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:170). *Net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto

dari setiap penjualnya (Hadi, 2013:304). Semakin tinggi nilai *net profit margin* menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin efisien operasionalnya. Hal ini dapat membuat minat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

(Fahmi, 2014:199) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER akan menunjukkan semakin beresiko perusahaan sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengakibatkan harga saham menurun (Hadi, 2013:307).

Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa (*Earning Available for Common Stockholders / EACS*) dengan jumlah saham biasa yang beredar (*Number of Outstanding Common Stock / NOCS*). *Earning per share* adalah pendapatan perlembar saham yang dapat dilihat di laporan laba rugi (Hadi, 2013:311). Pengembalian atau *return* yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi diperusahaan yang mempunyai EPS tinggi, apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan tersebut cenderung bergerak naik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti ini menggunakan penelitian kausal komperatif (*causal comparative research*), yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat disamping untuk mengukur kekuatan hubungannya (Sangadji dan Shopiah, 2010:279). penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Dan hubungan antara variabel independen yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* dan variabel dependen yaitu harga saham.

Menurut Arikunto (2013:290), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Indonesia (BEI) dan aktif memperdagangkan sahamnya pada periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:311). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Teknik pengambilan *sampling* dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti (Sugiono, 2014:132). Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu: (1) Delta Jakarta Tbk (2) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (3) Indofood Sukses Makmur Tbk (4) Multi Bintang Indonesia Tbk (5) Mayora Indah Tbk (6) Nippon Indosari Corporindo Tbk (7) Sekar Bumi

Tbk (8) Sekar Laut Tbk (9) Siantar Top Tbk (10) Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini mempelajari informasi yang terdapat dalam dokumentasi tentang laporan keuangan, harga saham, dan lainnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* periode 2012-2016 yang dapat diperoleh langsung dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiono, 2014:312). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersip di Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, dan harga saham yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2012-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Pengukuran variabel harga saham pasar pada saat *closing price* (per 31 Desember 2012-2016) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Independen

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2015:159), *current ratio* dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar (Current assets)}}{\text{Hutang lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2015:163), *net profit margin* dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2015:167), *Debt to equity ratio* dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2015:188), *Earning per share* dapat dihitung menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:357). peneliti menggunakan persamaan regresi linier berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$HS = 5112,931 - 14,093CR + 338,321NPM - 3164,473DER + 0,021EPS + e$$

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai konstanta sebesar 5112,931 artinya menunjukkan pengaruh positif variabel independen (*current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel harga saham akan naik atau terpenuhi.

Besarnya koefisien regresi *current ratio* (CR), adalah -14,093 menunjukkan hubungan yang negatif antara *current ratio* (CR) terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *current ratio* (CR) mengalami penurunan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap, maka harga saham akan mengalami penurunan.

Besarnya koefisien regresi *net profit margin* (NPM) adalah 338,321 menunjukkan hubungan yang positif antara *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *net profit margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Besarnya koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) adalah -3164,473 menunjukkan hubungan yang negatif antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Besarnya koefisien regresi *earning per share* (EPS) adalah 0,021 menunjukkan hubungan yang positif antara *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan apabila variabel *earning per share* (EPS) mengalami kenaikan dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

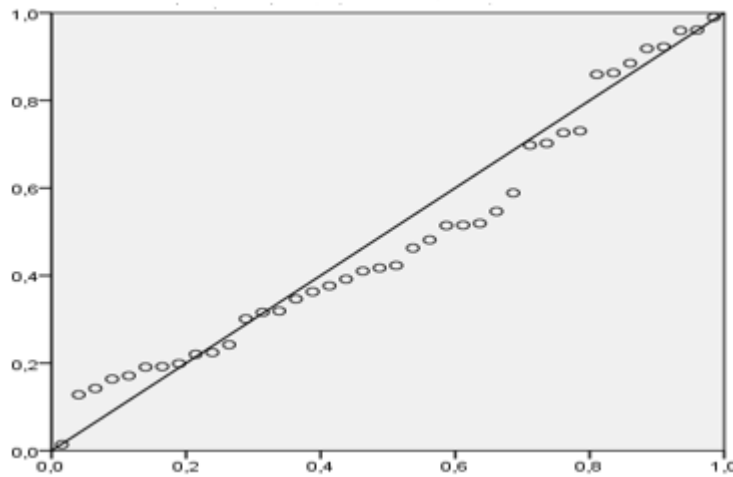
Menurut Ghozali (2016:358), mengemukakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

a. *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

Menurut Ghozali (2016:359), metode yang lebih handal dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 2
Grafik *Normal Probability Plot*

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas menggunakan uji statistik non paramic *Kolmogorov-Smirnov* Merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi distribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai Sig. > alpha (Suliyanto, 2011:233).

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters a,b</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,94733093
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,130
	<i>Positive</i>	,130
	<i>Negative</i>	-,090
<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>		,820
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,512

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 0,820 dengan tingkat signifikan 0,512 berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya $0,512 > 0,05$ sehingga *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, harga saham berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2011:293), Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (periode sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (DW Test), dengan kriteria :

- Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Dengan kriteria pengujian *Durbin-Watson* maka nilai *durbin-watson* dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS disajikan sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,471

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Dari hasil tersebut nilai *durbin-watson* menunjukkan sebesar 0,471 dengan jumlah variabel independen 4 ($K=5$) dan jumlah data (n) sebesar 40. Dengan nilai *durbin-watson* sebesar 0,471 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak -2 dan +2.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan asumsi:

- Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan $Tolerance \leq 1$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan $Tolerance \geq 1$, maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

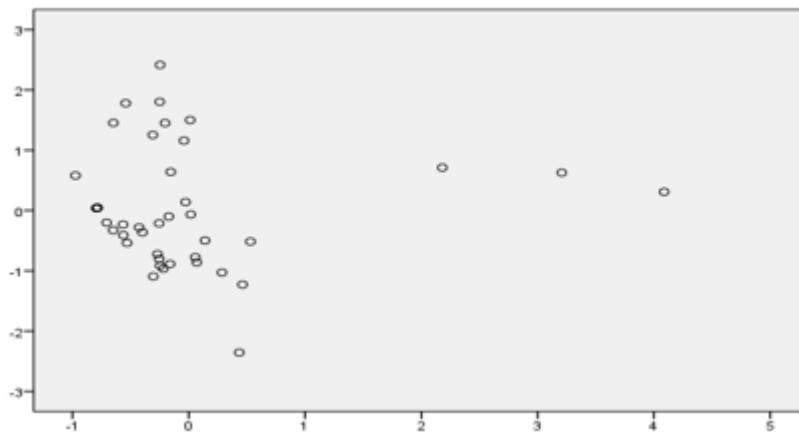
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	,259	3,856	Bebas multikolonieritas
NPM	,363	2,751	Bebas multikolonieritas
DER	,510	1,962	Bebas multikolonieritas
EPS	,807	1,239	Bebas multikolonieritas

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS) tidak memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan tidak lebih dari 1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik Plot.



Sumber : Data Sekunder, diolah tahun 2017

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Dari Grafik scatterplot terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase kontribusi variabel *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Tabel 4
Model Summary

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 ^a	,833	,813	2875,33731

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Dari tabel diatas diketahi R_{square} (R²) sebesar 0,833 atau 83,3% yang artinya bahwa besar variasi variabel harga saham dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh rasio masing-masing variabel *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Sedangkan sisanya (100% - 83,3% = 16,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan uji F $> 0,05$ maka variabel *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* dikatakan tidak layak digunakan dalam model penelitian.
- Jika nilai signifikan uji F $< 0,05$ maka variabel *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* dikatakan layak digunakan dalam model penelitian.

Hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan uji F yang telah dilakukan pada tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil perhitungan Uji F
Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1438620527,817	4	359655131,954	43,502	,000 ^b
Residual	289364762,083	35	8267564,631		
Total	1727985289,900	39			

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya variabel *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Dengan demikian model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil hipotesis secara parsial didapat nilai uji t seperti yang tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	5112,931	2026,294		2,523	,016
CR	-14,093	6,370	-,301	-2,212	,034
NPM	338,321	119,759	,324	2,825	,008
DER	-3164,473	1393,417	-,220	-2,271	,029
EPS	0,21	,002	-,966	12,539	,000

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2017

Dari Tabel 6, dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

Pengujian *current ratio* (CR) terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tingkat signifikan variabel *current ratio* (CR) sebesar $0,034 < 0,05$. Hasil ini

menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham adalah signifikan.

Pengujian *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan tingkat signifikan variabel *net profit margin* (NPM) sebesar $0,008 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham adalah signifikan.

Pengujian *debt to equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tingkat signifikan variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar $0,029 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham adalah signifikan.

Pengujian *earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan tingkat signifikan variabel *earning per share* (EPS) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham adalah signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.034, nilai signifikansi tersebut berada dibawah 0.05 atau lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Menurut Kasmir (2015:159), *current ratio* atau yang disebut rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi harga saham. Sebaliknya jika semakin rendah *current ratio* maka semakin rendah harga saham.

Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Budhi (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cristin *et al.* (2017) serta Rondonuwu *et al.* (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.008, nilai signifikansi tersebut berada dibawah 0.05 atau lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Menurut Kasmir (2015:163), *net profit margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Profitabilitas yang baik menjanjikan tingkat pengembalian investasi yang baik. Pengembalian investasi salah satunya berbentuk dividen. Perusahaan dengan perkembangan laba yang baik akan membagikan dividen, karena dividen diambil dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Net profit margin* (NPM) yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam hal memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu. Hal ini membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga membuat harga saham perusahaan menjadi naik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini dan Yahya (2017) yang menunjukkan hasil bahwa NPM berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rondonuwu *et al.* (2017) yang menunjukkan hasil bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.029, nilai signifikansi tersebut berada dibawah 0.05 atau lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Menurut Kasmir (2015:172) *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Jika nilai *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan tinggi mencerminkan resiko yang tinggi pula sehingga membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya dan membuat harga saham akan menurun, sebaliknya jika *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan kecil maka harga saham akan naik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cristin *et al.* (2017) yang menunjukkan hasil bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tomi *et al.* (2015) yang menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai signifikansi tersebut berada dibawah 0.05 atau lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Menurut Fahmi (2014:188), *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Hal ini menjadi penilaian tersendiri bagi investor karena semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya jika nilai *earning per share* (EPS) mengalami penurunan maka harga saham juga akan menjadi turun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini dan Yahya (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tomi *et al.* (2015) serta Rondonuwu *et al.* (2017) yang menunjukkan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS) pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Secara parsial variabel *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Secara parsial variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Secara parsial variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (4) Secara parsial variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu : (1) Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya nilai *current ratio* (CR), apabila semakin tinggi nilai CR berarti semakin besar resiko perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. resiko yang besar sehingga menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. (2) Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya nilai *net profit margin* (NPM), karena nilai NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu. Hal ini membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. (3) Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya nilai *debt to equity ratio* (DER), apabila semakin tinggi nilai rasio ini akan memiliki pengaruh yang tidak baik bagi harga saham karena menunjukkan hutang dan resiko yang besar sehingga menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. (4) Perusahaan hendaknya memperhatikan besarnya nilai *earning per share* (EPS), apabila semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Nilai EPS yang tinggi membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brigham, E. F. Dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Cristin O. T., M. Sri., dan N. B. Dedy. 2017. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI". *Jurnal EMBA*. 5 (2). 1728-1737.
- Dini, S. dan Yahya. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (8).
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Investasi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.
- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedua Puluh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Rondonuwu E. F., L. Linda., dan K. W. Stanley. 2017. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2).
- Sangadji, E. Mamang., dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. BPEF. Yogyakarta.
- Singgih, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Siti, F. dan R. Budhi. 2017. "Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 (4).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sunyoto, Suyanto 2011. *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Caps. Yogyakarta.
- Tomi, S., Dwiatmanto., dan G. W. E. NP. Maria, 2015. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt Ratio (Dr), Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis* 23 (1).